

PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT DI SEKITAR KAWASAN HUTAN TAMAN WISATA ALAM KERANDANGAN LOMBOK BARAT TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN HUTAN

¹⁾LUH PUTU KUSUMAWARDANI dan ²⁾I NYOMAN KARYAWAN

¹⁾Fak. Pertanian UNMAS Mataram ²⁾Fak Ekonomi UNMAS Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi masyarakat di sekitar kawasan hutan taman wisata alam Kerandangan terhadap kesadaran pengelolaan hutan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Tingkat pengetahuan masyarakat di sekitar hutan TWA berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam pengelolaan hutan TWA, namun pengaruhnya tidak nyata. 2). Tingkat persepsi masyarakat di sekitar hutan TWA berpengaruh nyata terhadap kesadaran pengelolaan hutan TWA Kerandangan. Artinya semakin tinggi persepsi masyarakat di sekitar hutan terhadap hutan TWA, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran pengelolaan hutan TWA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan: a). Sosialisasi, penyuluhan dan pembinaan oleh pemerintah terhadap masyarakat tentang kawasan hutan alam wisata lebih ditingkatkan lagi, terutama dari segi pemahaman masyarakat

Kata kunci : Pengetahuan, persepsi, pengelolaam, Taman Wisata Alam Kerandangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan kehutanan di Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat dengan tetap menjaga kelestarian dan kelangsungan fungsi hutan sebagai salah satu penentu ekosistem, mengutamakan pelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup, memelihara tata air, memperluas usaha maupun lapangan kerja, serta meningkatkan sumber pendapatan dan devisa negara (Anonim, 2002).

Menurut Suryana Made dan Sahrul, (2009) sumbangan ekonomi yang diberikan oleh sektor kehutanan, ternyata meninggalkan masalah besar berupa kerusakan sumber daya hutan dan lingkungan hidup yang sangat serius, karena masih lemahnya manajemen hutan dan penegakan hukum dibidang kehutanan. Selain itu pula bertambahnya penduduk di sekitar hutan, kemiskinan dan lapangan kerja serta adanya krisis ekonomi dan rendahnya peran serta dan persepsi masyarakat terhadap fungsi hutan menyebabkan banyak masyarakat melaksanakan tindakan yang melanggar hukum dan norma-norma, seperti perambahan lahan, penebangan hutan secara ilegal, penyerobotan hutan, pembakaran hutan, pencurian kayu yang disertai perusakan hutan, pengembalaan ternak dan lain-lain yang menyebabkan kerusakan hutan di Indonesia.

Salah satu kawasan hutan yang ada di Kabupaten Lombok Barat adalah Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan yang terletak di Desa Senggigi Kecamatan Batulayar. Kawasan ini ditunjuk sebagai Taman Wisata Alam melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 492/Kpts-II/1992 tanggal 1 Juni 1992 seluas 320 Ha dan berdasarkan Berita Acara Tata Batas sehingga luasnya menjadi 390,10 Ha (Anonim,2006)

TWA Kerandangan merupakan salah satu Kawasan Pelestarian Alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Di dalam kawasan ini terdapat beberapa tipe vegetasi berupa vegetasi hutan tropis dataran rendah yang terdiri dari berbagai jenis flora antara lain Kelicung (*Diospyros malabarica*), Beringin (*Ficus sp.*), Sonokeling (*Dalbergia latifolia*) dan Mahoni (*Swietenia macrophila*). Berbagai jenis fauna juga dapat ditemukan di dalam kawasan ini antara lain Lutung (*Tripithecus auratus cristatus*), Kera Abu-abu (*Macaca fascicularis*), Burung Koakiau (*Philemon boceroides*), Paok (*Pitta elegans*), Ular Piton (*Phyton sp.*) dan Biawak Air Tawar (*Varanus salvator*). Selain potensi flora fauna di atas, Kawasan TWA Kerandangan juga mempunyai fenomena alam yang sangat menarik berupa air terjun dan bentangan bukit yang mengelilingi kawasan (Anonim, 2006).

Agar keberadaan Hutan TWA Kerandangan ini bermanfaat bagi masyarakat banyak, tidak saja dilihat sebagai aspek sosial sebagai kawasan pariwisata dan rekreasi alam, juga kedepannya dapat memberikan nilai ekonomis yang tidak sedikit bagi kesejahteraan masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk itu diharapkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pengelolaan TWA sangatlah penting

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk : mengetahui pengaruh pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap kesadaran pengelolaan hutan TWA Kerandangan. Manfaat dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka penyadaran terhadap peran masyarakat desa terhadap keberadaan TWA Kerandangan yang dikelola oleh Balai KSDA NTB.

METODE PENELITIAN

Teknis dan Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, dengan menggunakan metode “deskriptif”, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan, menganalisis dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data primer menggunakan teknik survai, yaitu data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Moch Nasir, 1999, Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1999), dengan menggunakan sampel sebanyak 75 KK

Identifikasi Variabel dan Cara Pengukurannya

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah : pengetahuan responden terhadap pengelolaan hutan TWA kerandangan, persepsi responden terhadap kesadaran dalam mengelola hutan TWA kerandangan, dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai 4

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Chi Square (X^2) (Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo, 2001)

$$X^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \quad E_{ij} = \frac{(O_i) (O_j)}{N}$$

Dimana; X^2 = Nilai Chi Square, $\sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k$ = Penjumlahan semua kategori

O_{ij} = Frekuensi pengamatan pada baris i dan kolom j, E_{ij} = Frekuensi diharapkan pada baris i dan kolom j, O_i, O_j = Total marjinal, N = Jumlah sampel, b = baris, k = kolom

Kemudian hasil X^2 dibandingkan dengan X^2 tabel ($\alpha; df$), $\alpha = 5\%$, $df = (k-1) (b-1)$:

jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka tidak berpengaruh

jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka dikatakan berpengaruh

Jika berpengaruh perlu dilakukan uji lanjutan dengan analisis sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{C}{X^2 + N}} \quad ; \quad C \text{ max} = \sqrt{(k-1) / (k)}$$

Dimana, X^2 : Nilai Chi Square, C = Koefisien kontingensi, P = Besarnya pengaruh (%)

k = Jumlah kolom, N = Jumlah pengamatan yang dilakukan

Kemudian bandingkan selisih antara C max dengan C, dan dikaitkan dengan pendapat Nyoman Dantes (1982) bahwa :

1. Apabila selisihnya sebesar 0,00 –0,25, maka derajat pengaruhnya dianggap tinggi.
2. Apabila selisihnya sebesar 0,26 –0,50, maka derajat pengaruhnya dianggap cukup tinggi.
1. Apabila selisihnya sebesar 0,51 –0,75, maka derajat pengaruhnya dianggap sedang
2. Apabila selisihnya sebesar 0,76 –1,00, maka derajat pengaruhnya dianggap rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesadaran Pengelolaan TWA Kerandangan

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pengelolaan hutan TWA Kerandangan

Pengetahuan	Pengelolaan TWA			Total Prekwensi (orang)
	Tinggi Skor >26,97 (orang)	Sedang Skor 21,94-26,97 (orang)	Rendah Skor <21,94 (orang)	
Tinggi (Perguruan Tinggi)	0 (0,00)	0 (0,00)	0(0,00)	0
Menengah (SMP-SMA)	45(44,20)	6(6,80)	0 (0,00)	51
Rendah (SD-SMP tdk Tamat)	20(20,80)	4(3,20)	0(0,00)	24
Jumlah	65	10	0	75

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2014

Keterangan : angka dalam kurung yang terdapat dalam tabel adalah prekwensi harapan dan angka yang tidak dalam kurung adalah prekwensi nyata

$$X^2 = 0,339, df = (3-1)(3-1) = 4$$

$$X^2 \text{ tab} = 0,05; 4) = 9.49$$

$$X^2 \text{ hitung} (0.330) < x^2 \text{ tabel} (9.49).$$

Karena hasil X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel, maka tinggi rendahnya pengetahuan responden tidak berpengaruh terhadap kesadaran dalam pengelolaan hutan TWA kerandangan. Karena X^2 hitung < X^2 tabel, sehingga uji lanjutan tidak perlu dilakukan lagi.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perubahan perilaku, baik itu perubahan secara lambat (evolusi) maupun cepat (revolusi). Suatu perubahan bergerak meninggalkan faktor yang diubah, dan salah satu jenis perubahan dilakukan dengan mengadakan modernisasi yang menyangkut aspek-aspek sosiodemografis, yaitu perubahan tingkat pengetahuan masyarakat menuju tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran dalam Pengelolaan TWA Kerandangan

Persepsi masyarakat terhadap TWA Kerandangan merupakan sikap atau penilaian masyarakat terhadap TWA Kerandangan. Tingkat persepsi masyarakat terhadap hutan konservasi dan TWA Kerandangan didekati dengan menghitung skor aktual dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan bobot tiap-tiap pertanyaan. Selisih total skor tertinggi maksimum (4 x jumlah pertanyaan) dengan total skor terendah minimum (1 x jumlah pertanyaan) menjadi dasar pembagian kategori persepsi yaitu persepsi tinggi, sedang dan rendah.

Kesadaran masyarakat dalam ikut serta melestarikan hutan didekati melalui pengamatan perilaku masyarakat, baik berupa pola pikir, perbuatan maupun motivasi masyarakat untuk melestarikan hutan. Pembentukan kesadaran ini tidaklah bersifat instan yang muncul dengan begitu saja. Untuk membentuk kesadaran masyarakat memerlukan waktu yang lama, karena di dalamnya ada proses. Pembentukan kesadaran masyarakat adalah pembentukan karakter masyarakat yang bersifat jangka panjang dan melekat pada masyarakat tersebut.

Kesadaran masyarakat dalam melestarikan hutan merupakan karakter yang harus dibentuk untuk mewujudkan sistem Manajemen Hutan Lestari (MHL), dimana masyarakat sebagai salah satu faktor penting

pada sistem pengelolaan hutan. Kesadaran masyarakat dalam melestarikan hutan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap hutan dan tingkat pendapatan masyarakat. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut untuk merubah kesadaran masyarakat dalam melestarikan hutan. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan, persepsi dan pendapatan masyarakat terhadap kesadaran masyarakat dalam melestarikan hutan dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* (X^2)

Jika dilihat dari sebaran responden, khususnya tentang presepsi terhadap kesadaran pengelolaan hutan, sebagian besar responden mempunyai presepsi dan kesadaran dalam pengelolaan hutan TWA kerandangan adalah tinggi yaitu sebanyak 50 Orang (66,67%).

Rekapitulasi persepsi masyarakat terhadap kesadaran pengelolaan TWA Kerandangan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kesadaran Pengelolaan hutan TWA Kerandangan

Persepsi	Kesadaran			Total Prekwensi (orang)
	Tinggi (>35) (orang)	Sedang (25-35) (orang)	Rendah (<25) (orang)	
Tinggi (>75)	50(45,55)	6(8,96)	0 (1,49)	56
Sedang (50-75)	8(11,39)	4(2,24)	2(0,37)	14
Rendah (<50)	3(4,07)	2(0,8)	0(0,13)	5
Jumlah	61	12	2	75

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2014

Hasil perhitungan $X^2 =$

$$X^2 = 14,69$$

$$df = (3-1)(3-1) = 4$$

$$X^2_{tab} = 0,05; 4) = 9.49$$

$$X^2_{hitung} (14,69) < x^2_{tabel} (9.49).$$

Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka tinggi rendahnya persepsi masyarakat berpengaruh terhadap kesadaran tentang pengelolaan hutan WTA Kerandangan.

Apakah pengaruhnya kuat atau lemah dilanjutkan dengan analisis lanjutan :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{k - 1}{k}}$$

$$C = \sqrt{(14,69) / (14,69 + 75)}$$

$$C = \sqrt{0,17} = 0.41$$

$$C_{max} = \sqrt{(3-1) / (3)} =$$

$$= \sqrt{0,67}$$

$$= 0,82$$

$$\text{Selisih antara } C \text{ dengan } C_{max} = 0,82 - 0,41 = 0,41$$

Dikaitkan dengan pendapatnya Nyoman Dantes (1982), bila selisih antara C_{max} dengan C adalah :

1. Apabila selisihnya sebesar 0,00 –0,25, maka derajat pengaruhnya dianggap tinggi.
2. Apabila selisihnya sebesar 0,26 –0,50, maka derajat pengaruhnya dianggap cukup tinggi.
3. Apabila selisihnya sebesar 0,51 –0,75, maka derajat pengaruhnya dianggap sedang
4. Apabila selisihnya sebesar 0,76 –1,00, maka derajat pengaruhnya dianggap rendah.

Karena selisih antara C_{max} dengan c adalah sebesar 0,41, maka dikatakan bahwa tinggi rendahnya persepsi masyarakat terhadap tinggi rendahnya kesadaran masyarakat disekitar hutan TWA adalah cukup tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan masyarakat di sekitar hutan TWA berpengaruh terhadap pengelolaan hutan TWA, namun pengaruhnya tidak nyata.
- b. Tingkat persepsi masyarakat di sekitar hutan TWA berpengaruh nyata terhadap kesadaran pengelolaan hutan TWA Kerandangan. Artinya semakin tinggi persepsi masyarakat di sekitar hutan terhadap hutan TWA, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran pengelolaan hutan TWA.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian datang disarankan:

- a. Sosialisasi, penyuluhan dan pembinaan oleh pemerintah terhadap masyarakat tentang hutan konservasi untuk lebih ditingkatkan lagi, terutama dari segi pemahaman masyarakat untuk ikut serta dalam anggota SPKP, agar keterlibatan masyarakat dalam menjaga hutan berdasarkan pemahaman dan bukan karena ikut-ikutan.
- b. Pemberdayaan ekonomi produktif bagi masyarakat perlu ditingkatkan, agar potensi ekonomi masyarakat lebih optimal, sehingga pelaksanaan program yang telah disusun oleh SPKP dapat memberikan dampak yang lebih baik dari segi ekonomi dan pelestarian sumber daya alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, 2005. *Evaluasi tingkat Ketertutupan lahan pada Program Hutan kemasyarakatan di Nusa Tenggara Barat*. Majalah Ilmiah Pertanian Mataram Agroteksos. Vol 15 No.3 Oktober 2005
- , 1997. *Buku Pintar Penyuluhan Kehutanan*. Departemen Kehutanan Pusat Penyuluhan Kehutanan. Jakarta.
- , 1998. *Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam*. Jakarta.
- , 1999a. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang: Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta.
- , 2002. *Beberapa Model Hutan Kemasyarakatan*, Balai Rehabilitasi lahan
- , 2006. *Penataan Blok Taman Wisata Alam Kerandangan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2006*. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Budi Riyanto, 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Perlindungan Kawasan Pelestarian Alam*. Lembaga Pengkajian Hukum Kehutanan dan Lingkungan. Bogor.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo., 2001. *Statistik Induktif*. BPFE Yogyakarta
- Masri, S. dan Effendi, S., 1999. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES. Jakarta.
- Nasir M, 1999. *Metode Penelitian*. PT Ghalia Indonesia Jakarta
- Suryana, M dan Sahrul, 2009. *Upaya penyelamatan Hutan dan Sangsinya*. Majalah Ilmiah Ganec Swara Universitas Mahasaraswati Mataram, Vol. 3 No 1 Pebruari 2009
- Widada, Sri Mulyati, dan Hiroshi Kobayashi, 2006. *Sekilas Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Jakarta.